

# KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR GURU DI SEKOLAH PERGURUAN ADVENT 1 MEDAN

Oleh:

Ivan Susanto Salawazo<sup>1)</sup>

Prietsaweny RT Simamora<sup>2)</sup>

Andrew Padang<sup>3)</sup>

Universitas Darma Agung Medan<sup>1,2,3)</sup>

E-Mail:

[ivansalawazo@gmail.com](mailto:ivansalawazo@gmail.com)

[wenny.debataraja@gmail.com](mailto:wenny.debataraja@gmail.com)

## ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar di Sekolah Perguruan Advent 1 Medan. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru SMA Swasta Advent 1 Medan dengan total 10 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru di Sekolah Perguruan Advent 1 Medan secara umum sudah baik dan berperan positif dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru. Komunikasi interpersonal memiliki aspek seperti keterbukaan, empati, dukungan, kesetaraan, dan rasa positif telah diterapkan oleh kepala sekolah berjalan dengan lancar, saling memahami, umpan balik yang konstruktif sehingga terjalin hubungan yang harmonis. Ini dapat berdampak positif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru. Kualitas komunikasi interpersonal yang jelas dan efektif dapat menciptakan iklim kerja yang positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam mengembangkan kompetensi mengajar mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan komunikasi interpersonal yang positif antara kepala sekolah dan guru, yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi mengajar. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan dalam beberapa aspek komunikasi interpersonal untuk lebih mengoptimalkan pengembangan kompetensi guru.*

**Kata kunci:** komunikasi interpersonal, kepala sekolah, guru, kompetensi mengajar

## 1. PENDAHULUAN

Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam mengarahkan peserta didik dengan suatu ilmu pengetahuan, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru merupakan seorang pendidik yang kompeten dalam bidangnya untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam mempersiapkan diri mereka dimasa depan. Maka dengan itu, guru tidak merupakan

sumber belajar untuk siswa tetapi dalam mempersiapkan masa depan yang gemerlang didampingi akhlak dan karakter yang mulia.

Guru yang kompetensi meningkat memungkinkan guru untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang mata pelajaran yang mereka ajarkan. Guru dapat meningkatkan dan mengembangkan keahlian mereka sehingga mereka dapat memberikan pengajaran dan ilmu

pengetahuan yang lebih bermutu dan menyenangkan bagi siswa. Berdasar pada arti estimologi bahwa suatu sikap kerja dengan keterampilan serta pengetahuan yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai yang dibutuhkan

Kepala sekolah dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan pemangku kepentingan. Teknik ini adalah sederhana namun dapat memberikan dampak yang efisien dan signifikan terhadap budaya sekolah dan hasil siswa.

Lembaga pendidikan yang masih menghadapi permasalahan dalam peningkatan kompetensi guru adalah Sekolah Perguruan Advent 1 Medan. Nampaknya belum mencapai hasil optimal dalam mencapai visi dan misi sekolah. Motivasi serta kecintaan terhadap profesinya tergolong masih rendah oleh sebab mata pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan kompetensinya. Berikutnya ada beberapa pendidik yang tidak datang tepat waktu serta para guru yang hanya datang kesekolah ketika jam proses belajar mengajarnya saja. Dan ini merupakan suatu faktor internal dalam diri seorang guru tertentu. Sementara faktor dari eksternalnya adalah kurangnya perhatian kepala sekolah dalam hal mengevaluasi guru, pendekatan formatif terhadap guru serta rendahnya supervisi dari pemerintah.

Dalam beberapa hal tersebut diatas, penulis tertarik ingin mengetahui lebih jauh mengenai komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kompetensi guru. Maka dipilihnya sekolah SMA Swasta Advent 1 Medan sebagai objek penelitian yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dan Guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar di sekolah Perguruan Advent 1 Medan”**

Uraian hal tersebut peneliti merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar disekolah Advent 1 Medan?
2. Bagaimana dampak komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru terhadap peningkatan kompetensi mengajar disekolah Perguruan Advent 1 Medan?

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar di Sekolah Perguruan Advent 1 Medan
2. Untuk mengetahui dampak komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar di Sekolah Perguruan Advent 1 Medan

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi merupakan proses atau aliran penyampaian informasi secara dua arah yang berinteraksi kepada pihak penerimanya, dalam artian dapat dilihat penerimanya. (Gorontalo: UNG Press Gorontalo Anggota IKAPI, 2020), hlm. 9-10. Komunikasi merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dalam bersosialisasi sehingga saling berhubungan satu dengan yang lain disuatu tempat tertentu.

Andrew E, Sikula (2017: 145) Komunikasi adalah bagian pemberitahuan yang disampaikan orang tertentu dari satu tempat lain, ide, emosi, keterampilan dan lain-lain.

Menurut Devito (2014, p. 56), komunikasi interpersonal adalah pesan oleh seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang, dengan berbagai respon dan dengan peluang untuk memberikan feedback. Menurut Devito (2014, p. 57) mengenai ciri komunikasi antar pribadi yang efektif, yaitu:

#### a. Keterbukaan (Openness)

keterbukaan merupakan pemberian respon seseorang atas informasi yang diterima. Kualitas sangat dibutuhkan karena ini sangat berpengaruh pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator yang efektif. Kedua, komunikator bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang diterima. Ketiga, komunikator mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkannya adalah miliknya dan ia bertanggung jawab atasnya.

#### b. Empati (Empathy)

keterampilan sosial dalam membangun hubungan serta komunikasi yang sehat dan positif kepada orang lain adalah empati. Empati melibatkan pengenalan emosi, sudut pandang, kepedulian, dan merasakan apa yang mereka rasakan.

#### c. Dukungan (Supportiveness)

Dukungan merupakan pemberian semangat atau motivasi dalam aspek kehidupan tertentu kepada orang lain dalam baik secara emosional, materil, informasi serta social.

#### d. Rasa Positif (Positiveness)

Seseorang yang memiliki pandangan yang baik dengan penuh kegembiraan, rasa syukur, ketenangan, kepuasan, dan rasa percaya diri.

#### e. Kesetaraan (Equality)

Kesetaraan merupakan keefektifan Komunikasi sebagai upaya dalam menghilangkan hambatan structural dan ketidakadilan.

Kesimpulan dari pengertian di atas bahwa suatu komunikasi yang baik adalah mudah dipahami tanpa menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman, memberikan umpan balik, konsisten dan saling menghargai. Kelima hal tersebut yang dimaksud adalah harus terbuka, empati, mendukung, rasa positif, dan kesetaraan. (Poerwadaminta, 2017 : 406)

yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena dalam dan mengungkap fakta dilapangan akan sesuai dengan kenyataan tanpa mengintervensi kondisi yang terjadi. Penelitian dekriptif adalah jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti

Menurut Sugiyono (2013:213) Dalam paradigma penelitian kualitatif, investigator dituntut untuk memiliki penguasaan komprehensif dan nuansa yang mendalam terhadap korpus teoretis yang relevan. Namun, paradoksnya, ketika melakukan studi lapangan, peneliti harus mampu melakukan 'bracketing' atau pengantongan epistemologis terhadap presuposisi teoretis yang telah terinternalisasi. Proses ini mengharuskan peneliti untuk menanggukkan aplikasi langsung dari kerangka konseptual yang telah dikuasai, sehingga tidak menjadi determinan aprioristik dalam proses pengumpulan data, baik melalui wawancara mendalam maupun observasi partisipatif. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi *emergence of emic perspectives* dan mencegah kontaminasi data oleh bias teoretis, sehingga memungkinkan terjadinya dialog dialektis antara realitas empiris dan konstruksi teoretis yang lebih organik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mengidentifikasi karakteristik atau fenomena yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru dalam konteks meningkatkan kompetensi mengajar. Ini dapat melibatkan survei, wawancara, atau observasi untuk memperoleh data deskriptif tentang hubungan komunikasi di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan disekolah Perguruan Advent 1 Medan yang berlokasi di jalan Veteran no. 34. Gg. Buntu Medan Timur. Waktu dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juni 2024.

Berdasarkan fenomena komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan

### 3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatan

tenaga pendidik dalam konteks peningkatan kompetensi profesional, peneliti melakukan seleksi subjek penelitian yang relevan. Proses ini melibatkan identifikasi dan pemilihan partisipan yang memiliki pengalaman signifikan dan wawasan mendalam terkait dinamika komunikasi organisasional dalam lingkungan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan upaya pengembangan kapabilitas instruksional para guru di Sekolah Perguruan Advent 1 Medan. Sekolah Perguruan Advent 1 Medan memiliki 3 unit sekolah yaitu SD, SMP, Dan SMA. Dalam penelitian, penulis memilih unit SMA sebagai subjek penelitian. Maka subjek penelitian atau responden adalah guru-guru SMA Swasta Advent 1 Medan.

Menurut Sugiyono (2013:224) Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara dan proses efektif dalam penelitian, karena tujuan awal dari sebuah penelitian ialah memperoleh data. Cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan berbagai *setting/cara*, sumber dan pola-pola tertentu. Bila dilihat dari setingannya, pengumpulan data dapat dilakukan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Dalam hal ini, pengumpulan data penelitian dilapangan dengan proses pengamatan dan cara wawancara serta dokumentasi sekolah.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan beberapa fakta bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar yang diterapkan di Sekolah Perguruan Advent 1 Medan adalah efektif. Dalam penerapannya kepala sekolah dan guru-guru saling terbuka, memahami dan responsif sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan profesional. Ini dapat memfasilitasi pertukaran ide, umpan balik yang konstruktif, dan dukungan yang

diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mengajar.

Berdasarkan hasil investigasi empiris dan observasi sistematis yang dilaksanakan oleh peneliti di institusi pendidikan Sekolah Perguruan Advent 1 Medan, terungkap bahwa interaksi komunikatif interpersonal antara pimpinan institusi dan tenaga pengajar berlangsung dengan tingkat efektivitas yang optimal. Proses pertukaran informasi dan gagasan mengalir dengan lancar, disertai dengan tingkat pemahaman resiprokal yang mendalam. Lebih lanjut, terdapat indikasi kuat adanya mekanisme umpan balik yang bersifat konstruktif dan elaboratif, yang pada gilirannya berkontribusi signifikan terhadap terbentuknya atmosfer relasional yang harmonis dan kondusif dalam lingkungan organisasi pendidikan tersebut. Dampaknya adalah memiliki pengaruh positif dalam upaya meningkatkan kompetensi mengajar. Semua aspek komunikasi interpersonal yang diteliti (keterbukaan, empati, rasa positif, dukungan, dan kesetaraan) efektif dan diterapkan sesuai dengan kinerja. Ini menunjukkan bahwa guru-guru memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dalam semua aspek yang diteliti. Namun dalam penelitian ini komunikasi yang baik bukanlah faktor tunggal yang dapat menunjang sepenuhnya kompetensi guru dalam mengajar di kelas tetapi ada beberapa aspek pendukung lainnya seperti program pelatihan kompetensi dari dalam, maupun diluar sekolah, pengadaan sarana dan prasarana, kemauan guru dalam pengembangan diri, serta hubungan yang baik antara guru dan lingkungannya.

Namun, perlu dicatat bahwa masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam aspek tertentu. Peningkatan lebih lanjut dalam semua aspek komunikasi interpersonal ini kemungkinan akan berdampak positif pada upaya peningkatan kompetensi mengajar guru.

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti yang membahas tentang “*Hubungan Interpersonal Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Di Sekolah Perguruan Advent 1 Medan*”, memiliki komunikasi yang efektif dan kondusif sehingga berdampak baik dalam upaya meningkatkan kompetensi mengajar. Berikut adalah beberapa poin yang mendukung kesimpulan ini:

1. Kepala sekolah dan guru di Sekolah Perguruan Advent 1 Medan Aspek-aspek komunikasi interpersonal seperti keterbukaan, empati, dukungan, kesetaraan, dan rasa positif telah berjalan dengan lancar, saling memahami, umpan balik yang konstruktif sehingga terjalin hubungan yang harmonis.. Ini menunjukkan bahwa guru-guru memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif dan harmonis dalam semua aspek yang diteliti. Menjadikan suasana yang mendukung pengembangan profesional guru.
2. Kualitas komunikasi interpersonal yang diterapkan dengan baik dan efektif ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan profesional guru, memfasilitasi pertukaran ide, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk peningkatan kompetensi mengajar. Efektifitas komunikasi interpersonal ini kemungkinan berkontribusi pada terciptanya iklim kerja yang positif, yang pada gilirannya dapat berdampak dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam mengembangkan kompetensi mengajar mereka.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### DAFTAR PUSTAKA

Ahlaini, Mutiara Nur. 2018. Hubungan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru di MA Al Hikmah

Bandar Lampung.

- Ardana, Komang. 2008. Perilaku Keorganisasian. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Asnawi. 2011. Metodologi Riset Pemasaran. Malang: UIN Maliki PRESS
- Azhar. 2017. Komunikasi Antarpribadi: Suatu Kajian dalam Perspektif Komunikasi Islam. Jurnal Al-Hikmah 9(14): 84
- Bachtiar, Muhammad Harsya. 2016. Impementasi Komunikasi Interpersonal.
- Devito, J.A. (1997). Komunikasi Antar Manusia. Jakarta: Profesional Books.
- Elly, Y., Soraya, J. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI), 14 (2), 55-61.
- H. Bachruddin Ali Akhmad, M.Si, (2022). Komunikasi Organisasi : FUNGSI KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI. Aswaja Pressindo: Yogyakarta.
- Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru di MA Al Hikmah Bandar Lampung. Skripsi. Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Lampung
- Muflihah, A dan Haqiqi, A.K. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Quality, 7 (2); 48-63.
- Manik, S., dan Syafrina, N. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri 009 Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci. Eko dan Bisnis (Riau Econom-ics and Business Reviewe). 9 (3): 158-16.
- Safitri, dkk. 2018. Hubungan Antara Kerjasama Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah dan Kepuasan Kerja dengan Motivasi Kerja Kepala Sekolah SMP Se-Kabupaten Aceh Tamiang. Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan 2(2): 215
- Sari, Dewi Purnama. 2017. Komunikasi

- Interpersonal Kepala Sekolah dalam Memotivasi Kerja Guru di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta
- Uno, Hamzah B. 2016. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Widyaswari, U. H., & Ruhana. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kerjasama Tim. Jurnal Administrasi Bisnis, 28-37
- Skripsi. Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Lampung
- Wood, Julia. T. 2013. Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian. Jakarta: Salemba Humanika.